BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dimana yang menjadi objek penelitian yaitu Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat kebenaran atas data yang diperoleh.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Bambang Jatmiko tentang pengertian Desain Penelitian yaitu :

”Desain Penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab.” (2008 : 50)

Dari pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Tanpa desain penelitian yang benar seorang peneliti tidak akan melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Menurut Sugiyono proses penelitian meliputi:

1. **Sumber masalah**
2. **Rumusan masalah**
3. **Landasan Teori**
4. **Perumusan Hipotesis**
5. **Pengumpulan Data**
6. **Analisis Data**
7. **Kesimpulan dan Saran**

(2009:30)

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian.

2. Rumusan masalah

   Setelah masalah diidentifikasikan, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam

kalimat pertanyaan. Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

3. Landasan Teori

   Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Perumusan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

5. Pengumpulan Data

   Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara tersebut, selajutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data. Meneliti adalah mencari data yang teliti/akurat. Untuk itu peneliti perlu menggunakan instrument penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Agar instrument dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrument teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti.

6. Analisis Data

   Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan Sistem administrasi perpajakan modern (variabel X) dengan kepatuhan wajib pajak (variabel Y) digunakan korelasi *pearson product moment*, sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh administrasi perpajakan modern (variabel X) terhadap kepatuhan wajib pajak (variabel Y) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan dan Saran

   Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Karena peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah, maka peneliti berkewajiban untuk memberikan saran-saran. Melalui saran-saran tersebut diharapkan masalah dapat dipecahkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono tentang variabel penelitian menyatakan bahwa :

> **"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". (2009:38)**

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*) Pada Kantor Pelayanan Pajak Majalaya. Maka peneliti membedakan dua variabel yang digunakan yaitu: variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*) akan diuraikan sebagai berikut :

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Sistem Administrasi Perpajakan Modern.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*).

Untuk lebih jelasnya tentang hubungan variabel tersebut digunakan desain secara detail dalam tabel :

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
"Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X)	Sistem Administrasi Perpajakan Modern adalah penerapan sistem administrasi perpajakan yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan kinerjanya, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat." (Marcus Taufan Sofyan 2005:53)	- Pelayanan - Pemeriksaan - Aspek Teknologi Informasi	Ordinal	1 – 3 4 – 6 7 – 9
"Kepatuhan Perpajakan (Y)	Kepatuhan Perpajakan merupakan ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan.". (Ony, dtt 2008:69)	- Perolehan NPWP pada saat yang tepat - Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu	Ordinal	10 – 12 13 – 15

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

3.2.3.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapannya mengenai Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, oleh karena itu untuk penelitian ini peneliti memakai populasi karena hanya terbatas pada Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya pada Bagian Tempat Pelayanan Terpadu. Selain itu data primer juga meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan data-data statistik mengenai jumlah pegawai dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

3.2.3.2.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono tentang pengertian populasi yaitu :

> **"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". (2009:80)**

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai Bagian Tempat Pelayanan Terpadu dan Bagian *Account Representative* pada Kantor Pajak Pratama Majalaya yang berjumlah 30 orang, karena Bagian Tempat Pelayanan Terpadu dan Bagian *Account Representative* merupakan bagian yang berhadapan langsung dengan wajib pajak dan memberikan pelayanan prima pada wajib pajak agar membuat wajib pajak merasa nyaman dan senang merasa terlayani oleh pegawai KPP.

3.2.3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono tentang pengertian sampel yaitu :

> **"Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". (2009:81)**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi yaitu pegawai Bagian Tempat Pelayanan Terpadu dan Bagian *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak Majalaya yang berjumlah 30 orang.

Menurut Sugiyono tentang Sampling Jenuh yaitu :

> **"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel". (2009:85)**

Dari penjelasan diatas, dengan kata lain anggota populasi dianggap homogen. Jumlah populasi sebanyak 30 orang, karena penelitian ini menggunakan sampling jenuh maka jumlah sampel yang peneliti tentukan yaitu 30 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam memperoleh data dan informasi yang peneliti butuhkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu peneliti mendatangi dan mengamati obyek yang akan diteliti sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan.
2. Kuesioner, yaitu peneliti memberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan sistem administrasi perpajakan modern dan pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak kepada responden

sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.

3. Wawancara, yaitu peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancara, dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.
4. Dokumentasi, adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Sugiyono menjelaskan:

> **"Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur". (2009: 121)**

Berdasarkan uraian di atas, maka setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*, maka dapat dikatahui bahwa variabel *independent* yaitu Sistem Administrasi Perpajakan Modern yang terdiri dari 9 instrumen semuanya memiliki tingkat kevalidan yang tinggi karena hasil korelasinya diatas 0,3. Begitu juga dengan variabel *dependent* yaitu Kepatuhan Wajib Pajak terdiri dari 6 instrumen, juga memiliki tingkat

kevalidan yang tinggi karena hasil korelasinya diatas 0,3. Karena memiliki tingkat kevalidan yang tinggi, maka semua instrumen dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar pengukuran dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji validitas, hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.3 dan tabel 3.4.

Tabel 3. 3
Hasil Pengujian Validitas Variabel X

No. Instrumen	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1	0,523	0.3	Valid
2	0,386	0.3	Valid
3	0,803	0.3	Valid
4	0,807	0.3	Valid
5	0,773	0.3	Valid
6	0,905	0.3	Valid
7	0,711	0.3	Valid
8	0,640	0.3	Valid
9	0,731	0.3	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3. 4
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

No. Instrumen	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
10	0,924	0.3	Valid
11	0,788	0.3	Valid
12	0,801	0.3	Valid
13	0,876	0.3	Valid
14	0,791	0.3	Valid
15	0,792	0.3	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas untuk mengukur hasil pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik belah dua dari

S*pearman Brown*. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara mencoba instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan S*pearman Brown*.

Rumus dari S*pearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan: r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = koefisien korelasi antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.5
Hasil Korelasi 2 Belahan (instrumen ganjil dan genap)
Untuk Variabel X

Correlations

			X Ganjil	X Genap
Spearman's rho	X Ganjil	Correlation Coefficient	1.000	.695**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	X Genap	Correlation Coefficient	.695**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16.0 For Windows*, dapat diketahui bahwa angka korelasi antara belahan pertama dan belahan kedua adalah 0,695. Apabila angka hasil korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown*, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2(0.695)}{1+0.695}$$

$$r_i = \frac{1.39}{1.695} = 0.8201$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel *independent* sudah reliabel karena besarnya tingkat reabilitas berada diatas 0,7. Oleh karena instrumen variabel *independent* yaitu sistem administrasi perpajakan modern sudah valid dan reliabel, maka semua instrumen dalam variabel *independent* dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran dalam penelitian tentang pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tabel 3.6
Hasil Korelasi 2 Belahan (instrumen ganjil dan genap)
Untuk Variabel Y

Correlations

			Y Ganjil	Y Genap
Spearman's rho	Y Ganjil	Correlation Coefficient	1.000	.796**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	Y Genap	Correlation Coefficient	.796**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16.0 For Windows*, dapat diketahui bahwa angka korelasi antara belahan pertama dan belahan kedua adalah 0,796. Apabila angka hasil korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown*, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2(0.796)}{1+0.796}$$

$$r_i = \frac{1.592}{1.796} = 0.8864$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel *dependent* sudah reliabel karena besarnya tingakat reliabilitas sudah diatas 0,7. Oleh karena instrumen variabel *dependent* yaitu kepatuhan wajib pajak sudah valid dan reliabel, maka semua instrumen dalam variabel *dependent* dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran dalam penelitian tentang pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa semua instrumen dari variabel *independent* yaitu sistem administrasi perpajakan modern, dan variabel *dependent* yaitu kepatuhan wajib pajak sudah valid dan reliabel sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran dan dasar pengumpulan data terkait dengan penelitian tentang pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.2.5 Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Metode Analisis

Dalam menganalisis data, jenis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif dan metode verifikatif yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sistem administrasi

perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak. Analisis yang dilakukan adalah menguji hipotesis serta untuk menguji kebenaran suatu fenomena.

1. Metode Analisis Desktiptif

Menurut Sugiyono tentang pengertian Deskriptif Analisis yaitu :

> **"Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada" (2009:147)**

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Metode Verifikatif

Sedangkan pengertian Metode Verifikatif dikemukaan oleh Jonathan Sarwono yaitu :

> **"Metode Verifikatif merupakan jenis metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis serta untuk menguji kebenaran suatu fenomena" (2006:240)**

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data dilapangan.

Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan korelasi pearson minimal berskala interval, maka data yang berskala ordinal harus ditingkatkan menjadi skala interval.

1. Peningkatan Skala Pengukuran

Untuk *Variable independent* dimana skala pengukuran yang dihasilkan adalah skala Pengukuran Ordinal, maka sebelum melakukan analisis hubungan dengan menghubungkan data Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern , maka data variabel Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*) harus dinaikan skala pengukurannya kedalam skala interval dengan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Syarifudin Hidayat pengertian *Method of Successive Interval* adalah :

> **"Metode *Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval". (2005:55)**

Successive Interval dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f)
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi (p)
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (p_k)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{(-\frac{Z^2}{2})}, -\infty < Z < +\infty$$

6. Tentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$SV = \frac{(densitylower \lim it - densityupper \lim it)}{Areabelowupper \lim it - Areabelow \lim it}$$

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini

Transformed Scale Value : SV = - { Min data – Min SV }

2. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* dapat digunakan untuk menganalisis hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam penelitian ini analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel penyebab dan variabel akibat atau dengan kata lain untuk mempelajari bagaimana pengaruh dari variabel penyebab terhadap variabel akibat. Dalam hal ini variabel penyebab adalah sistem administrasi perpajakan modern sedangkan untuk variabel akibatnya adala kepatuhan wajib pajak. Formula yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan koefisien korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

X = Skor Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Y = Skor Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*)

n = Jumlah Responden

Sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi, peneliti menggunakan satuan angka-angka sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0.40 – 0,599	Sedang
0.60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2009: 184)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien determinasi adalah menunjukan sebarapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap tetap atau konstan, korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) atau negatif (-) angka positif (+) menunjukan hubungan kedua variabel bersifat searah, sedangkan angka negatif (-) menunjukan hubungan kedua variabel bersifat berlawanan arah.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar faktor yang mempengaruhi antara variabel sistem administrasi perpajakan modern terhadap variabel kepatuhan wajib pajak maka hubungan atau pengaruh dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan rumus :

$$Kd = r^2 x100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Dalam melakukan analisis Deskripsif dan Verifikatif, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows* dan *Ms. Office Excel 2003*.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, maka dilakukan uji hipotesis melalui asumsi sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian

Ho : Artinya Sistem Administrasi Perpajakan Modern tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*).

Ha : Artinya Sistem Administrasi Perpajakan Modern berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*).

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Penetapan hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, yaitu dengan menggunakan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha). Hipoteis nol merupakan hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* signifikan.

Langkah-langkah dalam perancangan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Hipotesis Penelitian

H_o: $\rho = 0$: Sistem Administrasi Perpajakan Modern tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H_a: $\rho \neq 0$: Sistem Administrasi Perpajakan Modern berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Guna menguji tingkat signifikansi Korelasi *Pearson Product Moment*, maka dilakukan uji *t* dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

Keterangan

t = nilai t yang dihitung

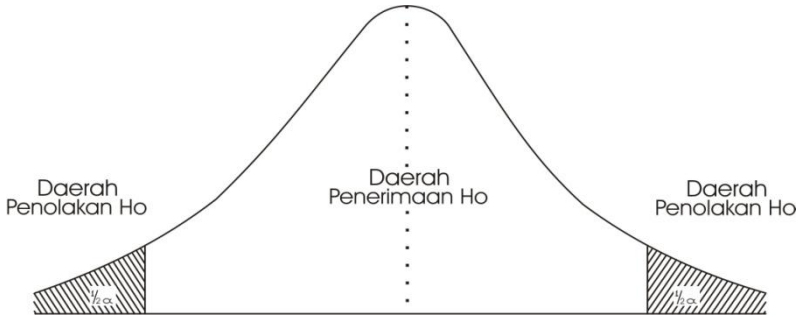
rs = Korelasi *Pearson Product Moment*

n = Jumlah Responden

2. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} dengan kriteria :

   $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

   $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.



Gambar 3.1 Uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Berdasarkan data yang digunakan adalah data populasi maka pengujian statistik tidak perlu dilakukan. Sugiyono mengatakan bahwa:

> **"Penelitian yang didasarkan pada data populasi, atau sampling total, atau sensus tidak melakukan pengujian hipotesis statistik. Penelitian yang demikian dari sudut pandang statistik adalah penelitian deskriptif". (2009:64)**